



PT Perdana Karya Perkasa, Tbk

LAPORAN KEUANGAN

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL
30 SEPTEMBER 2022
(TIDAK DIAUDIT)**

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Keuangan - untuk periode yang berakhir pada 30 September 2022	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6-30



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
PT PERDANA KARYA PERKASA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

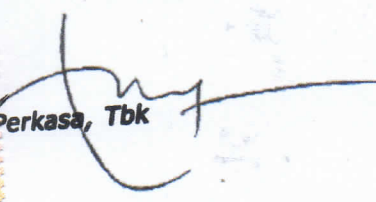


1. Nama : Haryanto Sofian
Alamat kantor : The Belleza Permata Hijau, Office Tower Lt. 15 of 1
Jl. Letjen Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau
Kebayoron Lama, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Untung Haryono
Alamat kantor : The Belleza Permata Hijau, Office Tower Lt. 15 of 1
Jl. Letjen Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau
Kebayoron Lama, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan;
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 November 2022





Haryanto Sofian
Direktur Utama
Untung Haryono
Direktur

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan bank	3, 5	132,309	4,290,526
Piutang usaha	3, 6	2,960,398	1,599,375
Piutang lain-lain	7	-	55,000
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	3, 8	-	157,590
Uang Muka dan Biaya Dibaya di Muka	9	14,906,936	515,347
Pajak Dibayar di Muka		476,338	-
Biaya Emisi Saham	3	1,461,000	
Jumlah Aset Lancar		19,936,981	6,617,838
Aset Tidak Lancar			
Aset Hak Guna	3.00	277,778	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp. 14.064.088 dan Rp.12.423.698	3, 10	40,352,795	41,722,069
Aset lain-lain	11	43,456	-
Aset pajak tangguhan	25	-	16,257,277
Jumlah Aset Tidak Lancar		40,674,029	57,979,346
JUMLAH ASET		60,611,010	64,597,184

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	3, 12	3,320,510	-
Utang Lain-lain	13		
Pihak Berelasi		750,000	-
Pihak Ketiga		440	-
Biaya yang masih harus dibayar	14	600,000	-
Utang pajak	25a	142,113	466,098
Uang Muka Pendapatan	15	17,975,000	-
		22,788,063	466,098
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang lain-lain	13	22,283,721	24,119,080
Liabilitas imbalan pasca kerja	3, 16	466,026	-
		22,749,747	24,119,080
Jumlah Liabilitas		45,537,810	24,585,178
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal dasar - 1.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 600.000.000 saham	17	120,000,000	120,000,000
Tambahan modal disetor	18	19,972,351	19,972,351
Saldo Laba			
Ditentukan penggunaannya	19	1,000,000	1,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya		(125,899,151)	(100,960,345)
Jumlah Ekuitas		15,073,200	40,012,006
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		60,611,010	64,597,184

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2022</u>	<u>30 September 2021</u>
Pendapatan Usaha	3m, 20	22,325,426	2,080,710
Beban Pokok Pendapatan	3m, 21	<u>(21,449,255)</u>	<u>(2,140,953)</u>
LABA KOTOR		<u>876,171</u>	<u>(60,243)</u>
Beban penjualan	3m, 22	-	(95,727)
Beban umum dan administrasi	3m, 23	(8,610,297)	(4,041,695)
Pendapatan lain-lain	3m, 24	17,875	672,673
Beban Pajak Final		(591,624)	110,206
Beban lain-lain	3m, 24	<u>(419,353)</u>	<u>(166,233)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>(8,727,228)</u>	<u>(3,581,019)</u>
Manfaat (Beban) Pajak	25b	<u>(16,257,277)</u>	<u>1,044,990</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(24,984,505)</u>	<u>(2,536,029)</u>
Penghasilan Komprehensif Lain			
Keuntungan aktuarial dari Perhitungan imbalan pacsa kerja	3n, 16	<u>45,699</u>	<u>-</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(24,938,806)</u>	<u>(2,536,029)</u>
Laba (Rugi) Bersih		(24,938,806)	(2,536,029)
JUMLAH LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(24,938,806)</u>	<u>(2,536,029)</u>
Laba (Rugi) per saham			
Laba (Rugi) bersih per saham dasar	3p, 26	<u>(41.56)</u>	<u>(4.23)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Saldo Laba		Jumlah ekuitas
			Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2021	120,000,000	19,972,351	1,000,000	(100,580,848)	40,391,503
Laba bersih per 30 September 2021	-	-	-	(2,536,029)	(2,536,029)
Saldo per 30 September 2021	120,000,000	19,972,351	1,000,000	(103,116,877)	37,855,474
Saldo per 1 Januari 2022	120,000,000	19,972,351	1,000,000	(100,960,345)	40,012,006
Laba bersih per 30 September 2022	-	-	-	(24,984,505)	(24,984,505)
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja - Neto				45,699	45,699
Saldo per 30 September 2022	120,000,000	19,972,351	1,000,000	(125,899,151)	15,073,200

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah)

	<u>30 September 2022</u>	<u>30 September 2021</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	37,497,618	4,176,777
Pembayaran kas kepada :		
Pemasok dan beban lainnya	(35,733,516)	(3,447,146)
Direksi dan karyawan	(5,816,612)	(1,711,678)
Kas dihasilkan dari operasi	(4,052,510)	(982,047)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(418,278)	767,339
Penerimaan (pembayaran) pajak	-	-
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	(4,470,788)	(214,708)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Aset Tetap	(271,115)	-
Penerimaan penghasilan bunga	14,230	-
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(256,885)	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari pihak berelasi	750,000	1,596,008
Pembayaran utang bank	-	(1,668,192)
Pembayaran utang pihak berelasi	(180,544)	-
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan	569,456	(72,184)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(4,158,217)	(286,892)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4,290,526	346,861
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	132,309	59,969

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (Perusahaan) didirikan di Samarinda dengan nama PT Perdana Karya Kaltim berdasarkan Akta No.17 tanggal 7 Desember 1983, yang selanjutnya diubah dengan Akta No.4 tanggal 4 November 1985, keduanya dibuat oleh Laden Mering SH, Calon Notaris di Samarinda. Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.C.24475.HT.01.01.TH.1986 tanggal 24 Juni 1986, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10611/2006, Tambahan Berita Negara No.79/2006 tanggal 3 Oktober 2006. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah perubahan alamat perusahaan, Direksi dan Komisaris serta Peralihan saham berdasarkan Akta notaris No. 48 tanggal 11 Januari 2022 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0004405.AH.01.02 tahun 2022 tanggal 19 Januari 2022.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha di bidang-bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Perusahaan telah beroperasi komersial sejak 1983 dengan melaksanakan kegiatan usaha persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan selanjutnya sejak tahun 2005 juga beroperasi di bidang pertambangan batubara.

Perusahaan berdomisili di Bellezza Office Tower Lantai 15 Of 01, Jl. Letjen Soepeno No.34, Arteri Permata Hijau, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Susunan pengurus perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September 2022	31 Desember 2021
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama :	Jusuf Mangga Barani	Jusuf Mangga Barani
Komisaris Independen :	Sammy Tony Saul Lalamentik	Sammy Tony Saul Lalamentik
Komisaris :	Suki	Suki
Direksi		
Direktur Utama :	Haryanto Sofian	Haryanto Sofian
Direktur :	Untung Haryono	Untung Haryono
Komite Audit		
Ketua/Komisaris Independen :	Sammy Tony Saul Lalamentik	Sammy Tony Saul Lalamentik
Anggota :	Ferianto, SE, MM	Ferianto, SE, MM
Anggota :	Ari Binsar	Ari Binsar

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebanyak 8 orang karyawan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum saham berdasarkan surat efektif dari Bapepam-LK No.S-3178/BL/2007 tanggal 27 Juni 2007 meliputi 125.000.000 saham (20,83%) saham biasa atas nama, harga nominal Rp 200 (dua ratus rupiah) setiap saham dengan harga Penawaran Umum sebesar Rp 400 (empat ratus rupiah) setiap saham. Saham-saham Perusahaan dicatat dan diperdagangkan pertama kali di Bursa Efek Indonesia di Jakarta pada tanggal 11 Juli 2007.

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi keuangan tahun sebelumnya, kecuali bagi pengadopsian PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2021. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan, dibuat sebagaimana diisyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Standar baru, amandemen, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 namun tidak berdampak secara substansial terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022:

1. Amendemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis” (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan)*);
2. Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak*);
3. Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 69 “Agrikultur”**);
4. Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71 “Instrumen Keuangan”**);
5. Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73 “Sewa”**).

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023:

1. Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*);
2. PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”;
3. Revisi PSAK 107 “Akuntansi Ijarah”;
4. Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan”;
5. Amendemen PSAK 46 “Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal”.

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2025:

1. PSAK 74 “Kontrak Asuransi”**)

*) Penerapan dini diperkenankan

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat yang digunakan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 15.247 dan Rp. 14.269 per 1 Dolar Amerika Serikat.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak - pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - I. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - II. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - III. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - I. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - II. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - III. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - IV. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - V. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - VI. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - VII. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

e. Aset Keuangan

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Bank

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak yang dilakukan untuk pemberi kerja, namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan penagihan termin.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, dan penurunan nilai jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Setelah pengakuan, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Alat berat	8
Mesin dan peralatan	8
Kendaraan	4
Inventaris proyek	4
Inventaris kantor	4

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan padalaporan laba rugi pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen pada atau setelah 1 Januari 2020.

Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Perusahaan memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan sewa hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari awal masa sewa hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada awal sewa. Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa. Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Setelah awal masa sewa, setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi.

Beberapa sewa berisi ketentuan pembayaran variabel dihitung berdasarkan volume. Pembayaran sewa variabel tersebut tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi cara sebagai berikut:

1. Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
2. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Utang lain-lain".

Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- kegiatan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- pelaksanaan Perusahaan tidak menciptakan suatu aset dengan penggunaan alternatif dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas kinerja yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan menerapkan metode output untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa dimana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Perusahaan mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Perusahaan memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Perusahaan mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Perusahaan dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba [Catatan: jika entitas memilih untuk menyajikannya sebagai pos terpisah pada ekuitas, disesuaikan dengan penyajian Laporan Perubahan Ekuitas dan gunakan sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas] dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

o. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereview portofolio properti investasi Perusahaan dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Perusahaan yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Perusahaan tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Perusahaan tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

p. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba rugi bersih yang diatribusikan kepada Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.
Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 10 laporan keuangan.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Penurunan piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Ketika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat piutang usaha dalam laporan keuangan tahun berikutnya.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pascakerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam catatan 3 atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan pascakerja dan beban imbalan pascakerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang Perusahaan diungkapkan pada Catatan 15 laporan keuangan.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

5. KAS DAN BANK

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kas	2,142	26,758
Bank :		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	129,145	4,246,477
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1,022	1,363
Sub-jumlah	<u>130,167</u>	<u>4,247,840</u>
US Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	15,928
Jumlah	<u>132,309</u>	<u>4,290,526</u>

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha kepada pihak ketiga sebagai berikut:

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Berdasarkan pelanggan		
PT Barito Teknik Prasarana	2,960,398	-
PT Bangun Karya Pratama Lestari	-	1,599,375
Jumlah Piutang Usaha Kepada Pihak Ketiga	<u>2,960,398</u>	<u>1,599,375</u>

Berdasarkan umur :

1 - 30 hari	2,960,398	-
Lebih dari 180 hari	-	1,599,375
Jumlah	<u>2,960,398</u>	<u>1,599,375</u>

Pada tanggal 15 Maret 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Hutang (*Novasi*) dengan PT Royal Victoria Hotel (RVH), dimana Perseroan mengalihkan sebagian hutang yang sebelumnya merupakan hutang Perusahaan kepada RVH dialihkan menjadi PT Bangun Karya Pratama Lestari (PT BKPL) yang mempunyai kewajiban untuk membayar utang tersebut kepada RVH. Adapun nilai transaksinya sama dengan nilai piutang Perusahaan terhadap BKPL yaitu sebesar Rp 1.599.375.192,-

Untuk tahun 2022, Perusahaan tidak membentuk cadangan piutang tidak tertagih karena manajemen berkeyakinan bahwa saldo piutang dapat tertagih seluruhnya.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang kepada pihak ketiga sebagai berikut:

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Lain-lain	-	55,000
Jumlah	<u>-</u>	<u>55,000</u>

Berdasarkan penelaahan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

	30 September 2022	31 Desember 2021
PT Kilang Pertamina Internasional	-	157,590
Jumlah	-	157,590

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2022	31 Desember 2021
Uang Muka		
Pembelian	14,742,500	-
Lainya	164,436	70,903
Jumlah	14,906,936	70,903
Biaya Dibayar di Muka		
Sewa	-	444,444
Jumlah	14,906,936	515,347

10. ASET TETAP

	30 September 2022			
	Saldo awal 1 Januari 2022	Mutasi		Saldo akhir 30 September 2022
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	22,476,891	-	-	22,476,891
Bangunan	21,810,109	-	-	21,810,109
Alat berat	9,840,049	-	-	9,840,049
Inventaris kantor	-	289,836	-	289,836
Jumlah	54,127,049	289,836	-	54,416,885
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	5,835,109	675,000	-	6,510,109
Alat berat	6,588,591	922,505	-	7,511,096
Inventaris kantor	-	42,885	-	42,885
Jumlah	12,423,700	1,640,390	-	14,064,090
Nilai Buku	41,703,349			40,352,795

	31 Desember 2021			
	Saldo awal 1 Januari 2021	Mutasi		Saldo akhir 31 Desember 2021
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	22,476,891	-	-	22,476,891
Bangunan	21,810,109	-	-	21,810,109
Alat berat	178,228,558	-	168,388,509	9,840,049
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	19,039,142	-
Kendaraan	24,510,089	-	24,510,089	-
Inventaris	2,104,939	18,720	2,104,939	18,720
Jumlah	268,169,728	18,720	214,042,679	54,145,769
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	4,935,109	900,000	-	5,835,109
Alat berat	173,747,094	1,230,006	168,388,509	6,588,591
Mesin dan peralatan	19,039,142	-	19,039,142	-
kendaraan	24,510,089	-	24,510,089	-
Inventaris	2,104,939	-	2,104,939	-
Jumlah	224,336,373	2,130,006	214,042,679	12,423,700
Nilai Buku	43,833,355			41,722,069

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada:

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Beban Pokok Pendapatan Usaha	922,505	-
Beban Umum Administrasi	717,885	2,130,006
Jumlah	<u>1,640,390</u>	<u>2,130,006</u>

Pada tanggal 27 Desember 2021, Perusahaan menjual aset tetap berupa alat berat, mesin-mesin dan kendaraan serta peralatan yang sudah tidak layak operasi atau sudah berupa *scrap*.

Harga perolehan untuk aset yang dijual adalah sebesar Rp 214.042.677.833 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 214.042.677.833 sehingga nilai buku tercatat aset tetap yg dijual di atas sebesar Nihil.

Harga jual aset tetap di atas sebesar Rp 4.000.000.000 dan Perusahaan mencatat laba atas penjualan sebesar Rp 4.000.000.000 yang diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Penjualan aset tetap di atas tertuang dalam Perjanjian Jual Beli Aset Tetap nomor : 01/PKPK/XII/2021 tanggal 27 Desember 2021 dengan pihak pembeli PT Mitra Jasa Sebangam Utama, pihak ketiga. Harga jual yang disepakati di atas tidak didasarkan pada hasil penilaian dari penilai independen tapi berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang tetap mengacu kepada harga pasar yang berlaku atas aset tetap sejenis yang dijual.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungans asuransi aset tetap cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada akhir periode pelaporan.

11. ASET LAIN-LAIN

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Jaminan deposit	30,956	-
Aset lain-lain	15,000	-
Amortisasi aset lain-lain	(2,500)	-
Jumlah	<u>43,456</u>	<u>-</u>

12. UTANG USAHA

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
PT Cahaya Solusindo Perkasa	3,320,510	-
Jumlah	<u>3,320,510</u>	<u>-</u>

13. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Jangka Pendek - Pihak Berelasi		
PT Deli Pratama Batubara	750,000	-
Jangka Pendek - Pihak Ketiga		
Lain-lain	440	-
Jumlah	<u>750,440</u>	<u>-</u>
Jangka Panjang - Pihak Ketiga		
PT Royal Victoria Hotel	22,283,721	24,119,080
Jumlah	<u>23,034,161</u>	<u>24,119,080</u>

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Jasa Profesional	600,000	-
Jumlah	<u>600,000</u>	<u>-</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

15. UANG MUKA PENDAPATAN

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
PT Barito Teknik Prasarana	12,275,000	-
PT Inti Bangun Sarana	5,700,000	-
Jumlah	<u>17,975,000</u>	<u>-</u>

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 9 dan 11 orang karyawan masing-masing untuk 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Rincian cadangan imbalan kerja tahun berjalan sebagai berikut :

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Biaya Jasa Kini	613,828	-
Biaya Jasa Lalu	(159,273)	-
Biaya Bunga	57,170	-
Pembayaran di Luar Cadangan	44,965	-
Jumlah	<u>556,690</u>	<u>-</u>

30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan menghitung sendiri, imbalan pasca kerja, imbalan pasti untuk karyawan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi yang sama sebagai berikut:

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Tingkat mortalita	TMI III	TMI III
Tingkat diskonto	8.03%	8.03%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8.00%	8.00%
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun

Analisa atas mutasi saldo liabilitas diestimasi untuk imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal periode	556,690	1,359,705
Beban imbalan pasca kerja	-	-
Pendapatan komprehensif lain	(45,699)	(498,283)
Kerugian komprehensif lain	-	-
Pembayaran Imbalan kerja - Akrua	(44,965)	(861,422)
Saldo akhir periode	<u>466,026</u>	<u>-</u>

Sehubungan dengan adanya perubahan Pemegang saham pengendali Perusahaan dan Manajemen, maka Perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja kepada semua karyawan pada tanggal 26 Oktober 2021 dan melakukan pembayaran imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, kemudian dilakukan kontrak kerja baru.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan tidak menghitung imbalan pasca kerja kepada karyawan barunya karena masa kerja semua karyawan dihitung sebagai karyawan baru.

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

17. MODAL SAHAM

Modal dasar Perusahaan sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 200 setiap saham. Modal ditempatkan dan disetor sebanyak 600.000.000 saham.

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang masing-masing diterbitkan oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan, sebagai berikut :

Pemegang Saham :	30 September 2022		
	Jumlah Saham	Presentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Deli Pratama Batubara	300,549,162	50.09%	60,109,832
Publik (kepemilikan < 5%)	299,450,838	49.91%	59,890,168
Jumlah	600,000,000	100.00%	120,000,000

Pemegang Saham :	31 Desember 2021		
	Jumlah Saham	Presentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Deli Pratama Batubara	300,549,162	50.09%	60,109,832
Publik (kepemilikan < 5%)	299,450,838	49.91%	59,890,168
Jumlah	600,000,000	100.00%	120,000,000

PT Deli Pratama Batubara telah melakukan pembelian saham pengendali atas nama Soerjadi Soedarsono dan Fanny Listiawati pada tanggal 25 September 2021. Selain itu PT Royal Victoria Hotel melepas sebagian besar sahamnya, sehingga termasuk dalam kelompok saham publik dengan kepemilikan < 5%.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan surat efektif dari Bapepam LK No.S-3178/BL/2007 tanggal 27 Juni 2007 terhadap Pernyataan Pendaftaran Perusahaan, Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Saham biasa atas nama sebanyak 125.000.000 saham, nilai nominal Rp 200 setiap saham, dengan harga Penawaran Umum sebesar Rp 400 setiap saham, atau Perusahaan memperoleh agio sebesar Rp 25.000.000.000. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-6/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 biaya pelaksanaan Penawaran Umum sebesar Rp 5.027.648.646 dicatat sebagai pengurang agio saham yang diperoleh tersebut di atas. Tambahan modal disetor (agio saham) setelah dikurangi biaya pelaksanaan Penawaran Umum di atas Rp 19.972.351.354,-.

19. SALDO LABA SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 akun ini merupakan cadangan umum yang disisihkan dari laba bersih masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000,-.

20. PENDAPATAN USAHA

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa konstruksi per 30 September 2022 dan 2021 dengan penjualan meliputi 5% atau lebih dari pendapatan Perusahaan pada periode berjalan sebagai berikut :

	30 September 2022	30 September 2021	Persentase dari Jumlah Pendapatan	
			30 September 2022	30 September 2021
PT Deli Nusantara Pelabuhan	11,000,000	-	49%	0%
PT Bario Teknik Prasarana	11,325,426	-	51%	0%
PT Megah Mulia Persada Jaya	-	850,710	0%	41%
PT Pertamina (Persero) Tbk	-	1,230,000	0%	59%
Jumlah	22,325,426	2,080,710	100%	100%

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2022</u>	<u>30 September 2021</u>
Beban langsung		
Tenaga kerja	-	567,787
Material	-	15,050
Non Material	5,000,000	-
Sub Con	15,526,750	-
Beban tidak langsung		
Penyusutan	922,505	-
Sewa dan Jasa Lainnya	-	1,137,415
Tunjangan dan Kesejahteraan	-	352,907
BBM dan Pelumas	-	3,121
Pemeliharaan	-	2,669
Pengobatan	-	845
HSES	-	605
Lain-lain	-	60,554
Jumlah	<u>21,449,255</u>	<u>2,140,953</u>

22. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2022</u>	<u>30 September 2021</u>
Administrasi tender	-	95,227
Analisa & test lab	-	500
Jumlah	<u>-</u>	<u>95,727</u>

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2022</u>	<u>30 September 2021</u>
Gaji dan Tunjangan Karyawan	6,488,996	790,985
Imbalan Pasca Kerja	-	128,052
Penyusutan	887,050	1,597,505
Jasa Profesional	797,934	107,933
Listrik dan Air	54,437	2,257
Keperluan Kantor	15,071	8,977
Pos dan Telekomunikasi	11,362	21,446
Perijinan dan Pajak	-	1,187,656
Asuransi	-	43,842
Kendaraan dan Transportasi	-	4,878
Lain-lain	355,447	148,164
Jumlah	<u>8,610,297</u>	<u>4,041,695</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah)

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2022</u>	<u>30 September 2021</u>
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan diluar usaha lainnya	-	405,000
Pendapatan bunga dan jasa giro	17,875	2,106
Pendapatan selisih kurs	-	265,567
Jumlah	<u>17,875</u>	<u>672,673</u>
Beban lain-lain		
Beban pajak dan perijinan	(413,580)	-
Administrasi bank	(2,065)	(5,238)
Rugi selisih kurs	(133)	(150,694)
Bunga pinjaman bank	-	(10,301)
Lain-lain	(3,575)	-
Jumlah	<u>(419,353)</u>	<u>(166,233)</u>

25. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pajak Penghasilan:		
PPH pasal 4 ayat 2	476,338	-
Jumlah	<u>476,338</u>	<u>-</u>

b. Utang Pajak

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pajak Penghasilan:		
PPH pasal 21	73,906	23,172
PPH pasal 23	7,534	770
PPH pasal 4 ayat 2	34,035	44,444
Pajak Pertambahan Nilai	26,638	397,712
Jumlah	<u>142,113</u>	<u>466,098</u>

c. Pajak penghasilan

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Manfaat pajak adalah sebagai berikut:		
Tangguhan	(16,257,277)	514,753
Pajak Final	(591,624)	-
Jumlah beban pajak	<u>(16,848,901)</u>	<u>514,753</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(8,727,228)	(1,392,533)
Beda Permanen		
Biaya terkait Penghasilan Final	30,475,330	1,317,093
Biaya Pajak terkait Penghasilan Final	591,624	(146,344)
Pendapatan terkait Penghasilan Final	(22,325,426)	(1,463,436)
Pendapatan Jasa Giro	(14,300)	(32,273)
Laba (Rugi) Fiskal	-	(1,685,220)
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	-	(70,608,843)
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	<u>-</u>	<u>(72,294,063)</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah)

25. PERPAJAKAN (Lanjutan)

<u>Pajak perusahaan</u>	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pajak tangguhan	(16,257,277)	514,753
Pajak final	(591,624)	-
Jumlah manfaat pajak	(16,848,901)	514,753

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

<u>Tarif pajak 22%</u>	<u>1 Januari 2022</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi</u>	<u>Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>30 September 2022</u>
Piutang usaha	351,863	(351,863)	-	-
Akumulasi rugi fiskal bersih	15,905,414	(15,905,414)	-	-
Jumlah	16,257,277	(16,257,277)	-	-

	<u>1 Januari 2021</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi</u>	<u>Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Piutang usaha	2,273,700	-	(1,921,837)	351,863
Liabilitas imbalan pasca kerja	405,178	-	(405,178)	-
Akumulasi rugi fiskal bersih	15,390,661	514,753	-	15,905,414
Jumlah	18,069,539	514,753	(2,327,015)	16,257,277

	<u>1 Januari 2021</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi</u>	<u>Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>30 September 2021</u>
Piutang usaha	2,273,700	159,358	-	2,433,058
Liabilitas imbalan pasca kerja	405,179	(33,329)	-	371,850
Akumulasi rugi fiskal bersih	17,652,211	918,871	-	18,571,082
Jumlah	20,331,090	1,044,900	-	21,375,990

26. LABA RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar.

	<u>30 September 2022</u>	<u>30 September 2021</u>
Laba (rugi) bersih	(24,938,806)	(2,536,029)
Jumlah saham beredar	600,000	600,000
Laba (Rugi) bersih per saham dasar	(41.56)	(4.23)

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

27. KOMITMEN

Selain perikatan dan komitmen yang telah diungkapkan di atas, Perusahaan memiliki perikatan dan komitmen kontrak pekerjaan yang masih berlaku sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 13 Mei 2022 Perseroan mendapatkan kontrak pekerjaan Pembangunan Jalan Angkut Batubara di Jambi, dengan nilai kontrak sebesar Rp. 57 milyar.
2. Pada tanggal 12 Mei 2022 Perseroan mendapatkan kontrak pekerjaan Pembangunan Jalan Angkut Batubara PT Tri Oetama Persada dari PT Barito Teknik Prasarana, dengan nilai kontrak sebesar Rp. 29,1 milyar.
3. Pada tanggal 11 Juli 2022 Perseroan mendapatkan kontrak pekerjaan Pembangunan Jalan Angkut Batubara PT Tri Oetama Persada dari PT Barito Teknik Prasarana, dengan nilai kontrak sebesar Rp. 51 milyar.
4. Berdasarkan perjanjian no. 001/DNP/LGL/I/2022, pada 26 Januari 2022 Perusahaan mendapatkan kontrak pekerjaan jasa konstruksi dan pengadaan *coal conveyor loading* 1 dari PT Deli Nusantara Pelabuhan, dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.500.000.000 untuk jangka waktu 2 bulan.
5. Berdasarkan perjanjian no. 001/DNP/LGL/III/2022, pada 1 Maret 2022 Perusahaan mendapatkan kontrak pekerjaan jasa konstruksi dan pengadaan *coal conveyor loading* 2 dari PT Deli Nusantara Pelabuhan, dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.500.000.000 untuk jangka waktu 2 bulan.
6. Kontrak Pekerjaan Pemasangan Pipa dari PT Megah Mulia Persada Jaya dengan nilai kontrak sebesar Rp 2.460.000.000 jangka waktu 1 September sampai dengan 31 Oktober 2021.
7. Pada tanggal 9 Maret 2020, Perusahaan mendapatkan kontrak pekerjaan Pembangunan *Header* baru untuk *utility water supply ke new site office, new laboratorium, new HSSE office, workshop / warehouse* dan *new apartment* RDMP RU V Balikpapan dari PT Kilang Pertamina Internasional, dengan nilai kontrak sebesar Rp 15.300.000.000 untuk jangka waktu 6 bulan. Kontrak tersebut diperpanjang sampai Februari 2021 dengan nilai kontrak sebesar Rp 200.558.000,-.

28. ASET DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai aset dalam mata uang asing sebagai berikut:

<u>Aset</u>	<u>30 September 2022</u>		<u>31 Desember 2021</u>	
	<u>Mata uang asing</u>	<u>Saldo Rupiah</u>	<u>Mata uang asing</u>	<u>Saldo Rupiah</u>
Kas dan Bank				
USD	-	-	1,116	15,928

29. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko dapat dikelompokkan menjadi manajemen risiko modal dan manajemen risiko keuangan.

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari liabilitas termasuk: beban yang masih harus dibayar (Catatan 13), utang pihak ketiga (Catatan 14), kas dan setara kas (Catatan 5) dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari entitas induk, terdiri dari modal saham (Catatan 16), tambahan modal disetor (Catatan 17), dan saldo laba sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pinjaman	45,537,810	24,585,178
Kas dan bank (catatan 5)	(132,309)	(4,290,526)
Pinjaman - Neto	45,405,501	20,294,652
Ekuitas	15,073,200	40,012,006
Rasio gear	<u>301%</u>	<u>51%</u>

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Saat ini kegiatan operasi usaha Perusahaan didominasi oleh mata uang fungsional Perusahaan, yaitu mata uang Rupiah.

ii. Manajemen Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas kontraktual masa depan dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Dalam pengelolaan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola tingkat suku bunga dengan mengevaluasi tren pasar. Manajemen juga melakukan penilaian antara suku bunga yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan, baik perbankan maupun lembaga pembiayaan untuk mendapat tingkat suku bunga paling baik, dan secara teratur menyiapkan proyeksi arus kas untuk pembayaran pinjaman terkait.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan pelanggan memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan. Saat ini transaksi Perusahaan dilakukan dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas baik dan manajemen secara berkala melakukan pemantauan terhadap umur saldo piutang yang dimiliki.

Berikut ini eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021:

<u>Kredit dan piutang</u>	<u>30 September 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kas dan bank	132,309	4,290,526
Piutang usaha	2,960,398	1,599,375
Piutang lain-lain	-	55,000
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	-	157,590
Aset Tidak Lancar Lainnya	30,956	-
Jumlah	<u>3,123,663</u>	<u>6,102,491</u>

PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

29. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena kurangnya likuiditas Perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendek dan menengah yang dimiliki.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas serta aset lancar lainnya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuatif arus kas. Perusahaan memastikan memiliki akses pada setiap saat yang untuk dapat memperoleh pinjaman (termasuk kepada pihak berelasi) dengan biaya pendanaan yang kompetitif serta persyaratan pendanaan yang baik.

Berikut ini jadwal jatuh tempo liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskonto pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 September 2022			Jumlah
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	> 2 tahun	
Liabilitas:				
Utang usaha	3,320,510	-	-	3,320,510
Utang lain-lain	750,440	-	22,283,721	23,034,161
Biaya masih harus dibayar	600,000	-	-	600,000
Jumlah	4,670,950	-	22,283,721	26,954,671

	31 Desember 2021			Jumlah
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	> 2 tahun	
Liabilitas:				
Utang usaha	-	-	-	-
Utang bank	-	-	-	-
Utang lain-lain	-	-	24,119,080	24,119,080
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-
Jumlah	-	-	24,119,080	24,119,080

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun, termasuk kas setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, dan akrual diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat utang pihak ketiga dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun juga mendekati nilai wajarnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

Tabel berikut menyajikan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 September 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah tercatat	Nilai Wajar	Jumlah tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan :				
Kas dan setara kas	132,309	132,309	4,290,526	4,290,526
Piutang usaha	2,960,398	2,960,398	1,599,375	1,599,375
Piutang lain-lain	-	-	55,000	55,000
Tagihan bruto ke pemberi kerja	-	-	157,590	157,590
Biaya dibayar dimuka	1,461,000	1,461,000	-	-
Jumlah	4,553,707	4,553,707	6,102,491	6,102,491
Liabilitas keuangan :				
Utang Usaha	3,320,510	3,320,510	-	-
Utang Pajak	142,113	142,113	466,098	466,098
Utang pihak ketiga	22,283,721	22,283,721	24,119,080	24,119,080
Biaya masih harus dibayar	600,000	600,000	-	-
Jumlah	26,346,344	26,346,344	24,585,178	24,585,178

29. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi. Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

30. PERISTIWA PENTING LAINNYA

Dampak Covid-19

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja yang sebelumnya telah disahkan pada tanggal 2 November 2020 sebagai Undang-Undang No. 11/2020. Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

31. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada peristiwa penting yang perlu dilaporkan.